BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan pendekatan asosiatif komparatif. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan maupun perbedaan antarvariabel melalui pendekatan yang sistematis dan terukur. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang diperoleh berupa data kuantitatif atau angka statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk melihat hubungan antara motif penggunaan dan kepuasan yang diperoleh, sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan motif, kepuasan, dan kesenjangan kepuasan pada penggunaan akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang oleh mahasiswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara lokasi dengan objek penelitian, yaitu akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang, serta mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang sebagai subjek penelitian.

Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dipilih sebagai responden karena merupakan pihak yang mengakses dan memanfaatkan akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas akademik maupun informasi institusi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji motif penggunaan, kepuasan yang diperoleh, serta kesenjangan kepuasan dalam mengakses akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang berdasarkan teori Uses and Gratifications.

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menjangkau responden serta memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan demikian, UIN Imam Bonjol Padang dinilai sebagai lokasi yang tepat karena memiliki keterkaitan langsung dengan objek, subjek, dan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sugiyono (2013), mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Keseluruhan tersebut menjadi cakupan yang akan dipelajari untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dengan demikian, populasi tidak hanya ditentukan berdasarkan banyaknya objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga berdasarkan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Pada penelitian ini, mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang ditetapkan sebagai populasi karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji motif penggunaan, kepuasan yang diperoleh, serta kesenjangan kepuasan dalam mengakses akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang. Mahasiswa dipilih karena merupakan pihak yang mengakses kedua akun media sosial tersebut untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas akademik maupun informasi institusi. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang mengakses akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode sampling insidental. Sesuai dengan yang di jelaskan Sugiyono (2013), Teknik ini merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja anggota populasi yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria inklusi serta tidak termasuk dalam kriteria eksklusi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun alasan peneliti menggunakan metode sampling insidental dalam penelitian ini adalah:Keterbatasan peneliti:

- Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti untuk mendata atau menghubungi mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang secara personal satu per satu.

- Karakteristik populasi: Jumlah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang sangat luas dan dinamis, serta pihak kampus tidak memiliki daftar tertulis (sampling frame) mengenai siapa saja mahasiswa aktif yang secara khusus mengakses atau mengikuti (follow) akun resmi Facebook dan Instagram UIN.
- Fleksibilitas pengumpulan data: Metode ini memudahkan peneliti menjaring responden yang relevan, baik secara langsung saat bertemu di lingkungan kampus (luring) maupun secara kebetulan saat mahasiswa mengakses tautan kuesioner yang disebar di grup pesan digital (daring).

Untuk mengoptimalkan pengumpulan data , penyebaran instrumen kuesioner dilakukan melalui dua jalur dalam periode Agustus sampai dengan September 2026:

- luring (offline) dengan membagikan langsung kuesioner kepada anggota populasi yang ditemui peneliti di lapangan; kedua,
- secara daring (online) dengan menyebarkan tautan kuesioner ke berbagai grup pesan digital dan kontak personal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Melalui kombinasi kedua jalur penyebaran tersebut, peneliti berhasil menjaring total 152 mahasiswa yang berpartisipasi mengisi kuesioner. Dari total 152 mahasiswa tersebut, peneliti melakukan tahapan seleksi (*screening*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasilnya, sebanyak 63 responden dieliminasi karena tidak memenuhi syarat (seperti hanya menggunakan salah satu media sosial saja atau pengisian kuesioner tidak lengkap). Oleh karena itu, jumlah sampel akhir yang datanya valid dan memenuhi

seluruh kriteria untuk diolah ke dalam analisis statistik inferensial (Uji t berpasangan) adalah sebanyak 89 responden.

3. Kriteria Sampel (Inklusi dan Eksklusi)

Agar data yang diperoleh melalui metode *sampling insidental* memiliki derajad ketepatan yang tinggi dan tidak bias, peneliti menetapkan batasan karakteristik sampel melalui kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi (Kriteria Mahasiswa yang Memenuhi Syarat Sampel)

- Status Keaktifan: Responden merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- Kepemilikan Akun: Mahasiswa memiliki akun pribadi pada media sosial Facebook dan Instagram.
- Aktivitas Akses: Mahasiswa pernah mengakses atau mengikuti (follow) akun resmi Facebook ("Uin Imam Bonjol Padang") sekaligus akun Instagram resmi ("@uinimambonjolpadang") UIN Imam Bonjol Padang.
- Kesediaan Sukarela: Mahasiswa bersedia secara sukarela mengisi seluruh butir pertanyaan kuesioner secara lengkap dan utuh, baik yang disebar secara luring maupun daring.

b. Kriteria Eksklusi (Kriteria Pembatalan/Pengecualian Sampel)

- Bukan Mahasiswa Aktif: Individu yang sudah lulus (alumni), sedang cuti akademik, atau masyarakat umum di luar sivitas akademika UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

- Keterbatasan Akses Akun: Mahasiswa yang hanya memiliki atau hanya pernah mengakses salah satu akun media sosial saja (misalnya hanya aktif di Instagram tetapi tidak pernah mengakses Facebook kampus, atau sebaliknya).
- Ketidaklengkapan Data: Responden yang tidak mengisi kuesioner secara tuntas atau memberikan pola jawaban yang tidak konsisten/rusak pada instrumen penelitian.

D. Defenisi Operasional Variable Penelitian

Menurut Suhardi (2023), Definisi operasional variabel menjelaskan bentuk penerapan suatu variabel ke dalam indikator yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian. Penyusunan definisi operasional bertujuan memberikan batasan yang jelas mengenai cara suatu konsep diterjemahkan ke dalam bentuk pengukuran yang bersifat empiris. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang digunakan memiliki batasan yang jelas serta dapat diuji secara sistematis. Beberapa unsur utama yang menjadi bagian dari definisi operasional variabel antara lain:

1. Variabel yang diukur atau diamati
2. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel.
3. Skala pengukuran

Definisi operasional variabel memiliki peran penting dalam penelitian ilmiah karena menjamin konsistensi serta memungkinkan replikasi penelitian. Melalui

UIN IMAM BONJOL PADANG

definisi operasional yang jelas, peneliti lain dapat melakukan studi serupa dan memverifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Varabel

Variabel	Definisi Operasional	Indik ator	Skala
Motif Penggunaan (*Gratifications Sought*)	Motif penggunaan merupakan kebutuhan atau harapan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam mengakses akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang untuk memenuhi kebutuhan tertentu sebelum memperoleh kepuasan.	1. Motif Informasi (mencari berita/tugas) 2. Motif Identitas Personal (ekspresi diri) 3. Motif Integrasi & Interaksi Sosial (silaturahmi) 4. Motif Hiburan (mengisi waktu luang)	Skala Likert
Kepuasan Penggunaan (*Gratifications Obtained*)	Kepuasan penggunaan merupakan tingkat kepuasan yang diperoleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang setelah mengakses akun Facebook dan Instagram resmi UIN Imam Bonjol Padang berdasarkan terpenuhinya kebutuhan yang diharapkan.	1. Terpenuhinya kebutuhan informasi 2. Terpenuhinya kebutuhan eksistensi 3. Terpenuhinya kebutuhan hubungan sosial 4. Terpenuhinya rasa senang/rileks	Skala Likert

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi secara langsung terkait motif penggunaan dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengakses media sosial resmi UIN Imam Bonjol Padang, yaitu Facebook dan Instagram. Menurut Sugiyono, (2013), Kuesioner merupakan salah satu cara memperoleh data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang diperlukan.

Menurut (Sugiyono, 2013) Pengumpulan data menjadi salah satu tahapan penting dalam proses penelitian karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada data yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat diperlukan agar data yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang terukur untuk memperoleh data yang objektif. Secara lebih terperinci, adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Kuesioner

   Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta

mengetahui hal yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga sesuai digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos dan internet.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh responden selanjutnya diberi nilai agar dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, skala Likert diterapkan untuk memberikan pengukuran terhadap variabel yang diteliti berdasarkan jawaban responden. Skala Likert merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial yang menjadi fokus kajian terlebih dahulu ditetapkan oleh peneliti secara spesifiksebagai variabel dalam penelitian. Setelah itu, variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang dapat diukur. Indikator yang telah ditentukan kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2013).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3. 2 Jawaban skala likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2

Sangat Tidak Seuju (STS)	1

F. Teknik analisis data

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan.

Penerapan skala Likert dilakukan dengan menguraikan variabel penelitian ke dalam beberapa indikator pengukuran. Indikator yang telah ditentukan tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang butir-butir instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert. Analisis dilakukan dengan menghitung perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum pada setiap indikator.

Selanjutnya untuk menganalisa pengukuran motif dan kepuasan dalam menggunakan instagram dan facebook dilakukan dengan cara menghitung persentase masing-masing indikator pertanyaan dengan menggunakan rumus:

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} x\ 100\%}$$

keterangan

F : Jumlah jawaban yang diinginkan

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase

G. Teknik uji Validitas dan Reliabilitas alat ukur

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Artinya, instrumen dapat dinyatakan valid apabila hasil pengukurannya mencerminkan keadaan atau fakta yang sebenarnya ditemukan di lokasi penelitian. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen valid, maka proses pengolahan data dapat dilanjutkan. Namun, apabila hasilnya tidak valid, maka uji validitas perlu dilakukan kembali hanya menyertakan butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Pengambilan keputusan dalam uji validitas didasarkan pada taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian validitas berdasarkan perbandingan nilai *r* hitung dan *r* tabel adalah sebagai berikut:

a. Jika *r* hitung > *r* tabel, maka item dinyatakan valid.

b. Jika *r* hitung < *r* tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan menunjukkan konsistensi dan relatif tetap ketika dilakukan pengukuran secara berulang. Oleh karena itu, kuesioner sebagai alat ukur harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan apabila instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, uji validitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid, maka item tersebut tidak perlu dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

H. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi sebelum dilakukan analisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.).

Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal..(Zulfa, 2020)

I. Uji T

Paired Sample t-test merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang saling berpasangan atau berhubungan yang berasal dari responden yang sama. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua hasil pengukuran pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan skor motif dan kepuasan penggunaan Facebook dengan skor motif dan kepuasan penggunaan Instagram pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Dasar pengambilan keputusan pada Paired Sample t-test adalah sebagai berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Jika nilai *signifikansi* (*Sig.*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai *signifikansi* (*Sig.*) ≤ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara motif dan kepuasan penggunaan Instagram dan Facebook pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Alasan peneliti memakai *Paired Sample t-test* adalah sebab penelitian ini membandingkan

dua data yang berasal dari subjek yang sama, yaitu skor motif dan kepuasan penggunaan Facebook dengan skor motif dan kepuasan penggunaan Instagram yang diperoleh dari responden yang sama.

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat :

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1}\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2$$

t : nilai t hitung

$\bar{D}$: rata-rata selisih skor penggunaan Instagram dan Facebook.

SD : standar deviasi selisih skor penggunaan Instagram dan Facebook.

N : julah sample

UIN IMAM BONJOL
PADANG